

Nama : Olivia Rahma Dani

NPM : 2413031039

Kelas : 2024 B

PT Edukasi Nusantara Tbk adalah perusahaan jasa pendidikan yang sedang berkembang pesat dan memiliki beberapa unit usaha (sekolah swasta, pelatihan digital, dan platform edutech). Pada tahun 2024, perusahaan melakukan ekspansi besar melalui akuisisi 70% saham PT Cerdas Digital, sebuah perusahaan rintisan berbasis teknologi pendidikan.

Manajemen PT Edukasi Nusantara menghadapi beberapa transaksi yang belum diatur secara eksplisit dalam PSAK tertentu dan memerlukan pertimbangan profesional (professional judgment). Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen memutuskan untuk:

1. Mengakui goodwill dari akuisisi PT Cerdas Digital sebagai aset dengan nilai signifikan berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna di masa depan.
2. Mengukur beberapa aset tidak berwujud (platform digital dan basis data pengguna) menggunakan pendekatan nilai wajar, meskipun pasar aktif untuk aset tersebut tidak tersedia.
3. Menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada Kerangka Konseptual PSAK/IFRS karena tidak terdapat PSAK spesifik yang secara rinci mengatur karakteristik unik bisnis digital tersebut.

Sebagian pemangku kepentingan (investor dan pendidik) mempertanyakan apakah kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen telah mencerminkan substansi ekonomi dan memenuhi tujuan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pertanyaan:

Berdasarkan kasus di atas:

- a. Jelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu.
- b. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi.
- c. Jelaskan risiko dan implikasi etis apabila professional judgment digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.
- d. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?

Jawaban:

1. Kerangka Konseptual PSAK/IFRS berperan sebagai pedoman dasar bagi manajemen dalam menentukan pengakuan dan pengukuran suatu transaksi ketika tidak terdapat PSAK yang mengaturnya secara spesifik. Kerangka konseptual membantu manajemen menggunakan professional judgment secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku. Selain itu, kerangka konseptual memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun bersifat relevan dan andal serta mencerminkan substansi ekonomi dari transaksi yang terjadi. Dengan demikian, laporan keuangan tetap konsisten dengan prinsip PSAK/IFRS dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Pengakuan goodwill dari akuisisi PT Cerdas Digital pada dasarnya telah mencerminkan substansi ekonomi, karena goodwill menunjukkan adanya manfaat ekonomi masa depan, seperti potensi pertumbuhan pengguna, keunggulan teknologi, dan sinergi usaha yang tidak dapat diidentifikasi secara terpisah. Hal ini sesuai dengan konsep aset dalam Kerangka Konseptual, yaitu sumber daya yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Namun, pengakuan goodwill harus didasarkan pada perhitungan yang wajar dan didukung oleh data yang objektif. Jika terlalu bergantung pada proyeksi yang belum pasti, terdapat risiko bahwa nilai goodwill menjadi terlalu tinggi dan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Pengukuran aset tidak berwujud seperti platform digital dan basis data pengguna menggunakan nilai wajar juga dapat mencerminkan substansi ekonomi karena aset tersebut memiliki nilai ekonomi yang nyata bagi perusahaan. Akan tetapi, karena tidak adanya pasar aktif, penentuan nilai wajar didasarkan pada estimasi dan teknik penilaian tertentu, sehingga mengandung unsur subjektivitas. Oleh karena itu, keandalan nilai tersebut sangat bergantung pada metode dan asumsi yang digunakan.

Secara keseluruhan, pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dapat mencerminkan substansi ekonomi apabila dilakukan dengan metode yang tepat, didukung oleh data yang andal, serta disajikan secara transparan. Namun, jika estimasi yang digunakan tidak cukup andal, maka terdapat risiko bahwa laporan keuangan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

3. Risiko dan implikasi etis apabila professional judgment digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan:

- a. **Risiko penyajian laporan keuangan yang menyesatkan**

- Professional judgment yang tidak tepat dapat menyebabkan aset, goodwill, atau laba dilaporkan lebih tinggi atau lebih rendah dari kondisi sebenarnya, sehingga tidak mencerminkan substansi ekonomi perusahaan.

- b. **Menurunnya keandalan dan kredibilitas laporan keuangan**

- Informasi yang tidak objektif membuat laporan keuangan menjadi kurang dapat dipercaya oleh investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

- c. **Kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan**

- Investor dan pihak lain dapat mengambil keputusan yang salah, seperti berinvestasi atau memberikan pinjaman berdasarkan informasi yang tidak akurat.

- d. **Pelanggaran prinsip etika profesi akuntansi**

- Penggunaan judgment yang bias atau disengaja untuk kepentingan tertentu melanggar prinsip integritas, objektivitas, dan profesionalisme.

- e. **Risiko sanksi hukum dan kerugian reputasi Perusahaan**

- Jika terbukti terjadi manipulasi atau penyajian yang tidak wajar, perusahaan dapat dikenakan sanksi oleh regulator dan kehilangan kepercayaan publik.

- f. **Menurunnya transparansi dan akuntabilitas**

- Laporan keuangan tidak lagi mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga mengurangi transparansi dan pertanggungjawaban manajemen kepada pemangku kepentingan.

4. Sebagai calon pendidik ekonomi, kasus PT Edukasi Nusantara Tbk dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk melatih peserta didik memahami akuntansi secara kritis dan beretika. Melalui kasus ini, peserta didik dapat belajar bahwa laporan keuangan tidak hanya berisi angka, tetapi juga melibatkan pertimbangan profesional dalam menentukan pengakuan dan pengukuran suatu transaksi, seperti goodwill dan aset tidak berwujud. Peserta didik dapat diajak untuk menganalisis apakah keputusan akuntansi yang diambil sudah mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, sehingga mereka terbiasa berpikir kritis dan tidak hanya menerima informasi secara langsung.

Selain itu, kasus ini juga dapat membantu menanamkan nilai etika, seperti kejujuran, objektivitas, dan tanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan. Peserta didik dapat memahami bahwa kesalahan atau manipulasi dalam penggunaan professional judgment dapat berdampak pada keputusan investor dan merugikan banyak pihak. Dengan mengaitkan teori akuntansi dengan kasus nyata, peserta didik akan lebih mudah memahami konsep serta menyadari pentingnya menyusun laporan keuangan yang transparan, andal, dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Melalui pembelajaran seperti ini, peserta didik tidak hanya memahami aspek teknis akuntansi, tetapi juga memiliki sikap kritis dan beretika sebagai bekal di dunia kerja.